

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kausal kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengikuti prinsip-prinsip positivisme dan biasanya digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian. “Analisis data dengan signifikansi kuantitatif atau statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Saragih dkk, 2021). Menurut Sugiono (2017), Pendekatan kuantitatif kausal adalah metode analisis yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Untuk meneliti variabel (X) seperti *Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis bahwa Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Lifestyle sebagai variabel (X) memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan sebagai variabel (Y).*

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Lifestyle* sebagai variabel independen dan *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara diam-diam dan jujur oleh peneliti dari sumber atau objek yang belum diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data awal. Menurut Sugiyono (2015:210), “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dan responden untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut”. Pertanyaan dalam penelitian ini berfokus pada literasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan faktor gaya hidup yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada pengguna ShopePaylater di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Gama Lumajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder, menurut Paramita & Rizal (2018:37), “data yang digunakan oleh organisasi dan bukan berasal dari hasil analisis mereka”. Data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, internet, jurnal nasional dan internasional, serta literatur lain yang ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan literasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di ITB Widya Gama Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal data tersebut. Menurut Silaen (2014:143), adalah data yang dihasilkan di dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini, data

set yang digunakan adalah data internal. Data internal ini meliputi informasi mengenai jumlah mahasiswa, NIM, kelas, dan jenis kelamin.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan seorang individu yang menjadi subyek dari penelitian atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Roflin, Liberty & Pariyana, 2021). Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa pengguna shopee Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang belum diketahui jumlahnya.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. “Evaluasi sampel dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau estimasi empiris untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian tertentu” (Sugiono, 2016). Dan penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, “*Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau kecenderungan yang relevan dengan tujuan penelitian” (Sugiyono, 2016). Karena pada penelitian ini sampel dari merupakan mahasiswa pengguna *shopeepaylater* yang sudah bekerja.

3.4.3. Teknik Sampling

Sugiono (2014) “Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan ketika melakukan penelitian adalah teknik sampel untuk memastikan representasi yang akurat dari populasi yang diteliti”. Salah satu teknik pengambilan sampel yang paling umum dan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian. “*Purposive Sampling*

adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau kecenderungan yang telah ditentukan sebelumnya” (Sugiyono, 2016). Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengguna ShopeePaylater yang sudah berpengalaman.

Dengan mengambil pengertian dari Roscoe dalam buku (Sugiono, 2015) “ukuran sampel yang dapat dikatakan layak dalam sebuah penelitian adalah 30-500, dan dengan setiap variabel yang ada ukuran sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti”. Dengan penilitan ini menggunakan 4 variabel dan ada 15 orang dalam setiap variabelnya maka $4 \text{ variabel} \times 15 \text{ responden} = 60 \text{ sampel}$.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Meskipun ada beberapa komponen dalam penelitian ini, yang paling penting adalah variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi katalisator perubahan pada variabel dependen. Seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (2018). Variabel ini mengacu pada metode pengambilan sampel permasal dalam analisis. Fungsinya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi perubahan yang terjadi pada setiap variabel dependen dengan memanfaatkan variabel independen. Variabel independen biasanya dipetakan ke dalam X dan juga berfungsi sebagai representasi fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel dependen. Sebagai variabel independen, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Financial Self-Efficacy* termasuk dalam penelitian ini.

b. Variabel Dependen

“Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sudaryono, 2018). Dependent variable diartikan sebagai suatu variabel yang dipengaruhi oleh independent variable. Umumnya variabel terikat dilambangkan menggunakan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Financial Management Behavior*.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1) *Financial Literacy*

Literasi keuangan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kemampuan dan kemauan seseorang dalam mengelola keuangannya, baik yang bersifat pribadi maupun bisnis (Ismanto dkk, 2019). Literasi keuangan secara umum memiliki arti tentang pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, meliputi pengetahuan tentang pengelolaan uang pribadi, investasi, menabung, pengeluaran, serta pemahaman akan risiko finansial. Hal ini termasuk memahami konsep-konsep seperti bunga, inflasi, diversifikasi investasi, pengaturan utang, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

2) *Financial Self-Efficacy*

“*Financial Self-Efficacy* (efikasi diri finansial) adalah indikator positif dari kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan memiliki indikator kemampuan mereka sendiri” (Brandon, Smith, 2009). Keyakinan seseorang pada kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara efektif didefinisikan sebagai *Financial Self-Efficacy* termasuk keyakinan untuk

membuat keputusan keuangan yang bijaksana, kemampuan untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadi, serta keyakinan untuk mengatasi hambatan keuangan yang mungkin terjadi. Efikasi diri keuangan juga mencakup pendekatan independen untuk mengelola keuangan tanpa bergantung pada bantuan atau bimbingan eksternal.

3) *Lifestyle*

Lifestyle (Gaya hidup) adalah cara seseorang memilih untuk menjalani hidup mereka dalam kaitannya dengan aktivitas, keinginan, kebiasaan, konsumsi, dan tujuan mereka (Gunawan, Pirari, Sari, 2020). *Lifestyle* mengacu pada pola, perilaku, dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan sosial, kebiasaan berbelanja, kegiatan rekreasi, preferensi konsumsi, preferensi belanja barang dan jasa. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pilihan gaya hidup konsumtif, kebiasaan berbelanja yang mempengaruhi keputusan pembelian, tren belanja, dan preferensi kegiatan rekreasi.

b. **Variabel Dependen**

1) *Financial Management Behavior*

“*Financial Management Behavior* merupakan pemasukan, pengeluaran serta penggunaan keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan finansial”(Topa, Solis & Zappala, 2018). Perilaku manajemen keuangan mengacu pada rangkaian tindakan seseorang dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari, mencakup keputusan pembelian, pengeluaran, investasi, perencanaan keuangan, manajemen utang, dan sikap terhadap menabung. Ini melibatkan keterampilan penganggaran yang efektif, di mana individu merencanakan dan mengalokasikan pendapatan

secara bijaksana, serta kepatuhan terhadap penganggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, perilaku ini juga mencakup kebiasaan menabung untuk keperluan mendesak atau investasi masa depan, strategi investasi yang dipilih sesuai dengan tujuan keuangan individu, dan pemanfaatan produk keuangan yang bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1) *Financial Literacy*

Dalam penelitian ini, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep dasar uang, seperti inflasi, diversifikasi investasi, menyimpan uang, dan membuat keputusan keuangan yang baik. Hal ini termasuk mengevaluasi kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam skenario keuangan kehidupan nyata dan membuat pilihan keuangan yang tepat.

Berdasarkan penelitian Nurhab(2018), indikator literasi keuangan mencakup :

- a) pemahaman materi dalam bidang keuangan,
- b) penerapan dalam kehidupan sehari-hari,
- c) serta proses pembelajaran dan penilaian.

Dengan indikator tersebut peneliti membuat dan menyusun kuisioner tentang variabel *Financial Literacy* dalam skala likert, yaitu :

- a) Saya sangat memahami produk dan layanan keuangan.
- b) Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang produk dan layanan keuangan.

- c) Saya memiliki pengetahuan dasar yang kurang terhadap produk dan layanan keuangan.
- d) Saya tidak memahami produk dan layanan keuangan.

2) *Financial Self-Efficacy*

Financial Self-Efficacy dioperasionalkan sebagai kepercayaan diri individu pada kompetensi mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini melibatkan pengukuran keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadi, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mengatasi potensi tantangan keuangan tanpa bantuan eksternal. (Safitri, 2020) juga memaparkan tentang *Financial self Efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang kecakapan mereka untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun indikator *Financial self-efficacy* menurut (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) yaitu:

a) Perencanaan

Keyakinan dalam kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan pendapatan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

b) Manajemen keuangan

Keahlian dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif, termasuk pengaturan dan alokasi dana sesuai prioritas untuk mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang.

c) Pengambilan keputusan

Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat dalam situasi keuangan yang tidak terduga atau mendesak, dengan mempertimbangkan risiko dan dampaknya.

d) Keyakinan

Tingkat keyakinan terhadap kondisi keuangan pribadi di masa yang akan datang, termasuk kestabilan dan pertumbuhan keuangan.

e) Menghadapi tantangan keuangan

Keahlian dalam menghadapi dan menangani tantangan atau krisis keuangan, termasuk pengelolaan dan pemulihan dari situasi keuangan yang sulit atau tidak terduga.

Dengan penjelasan tersebut peneliti membuat dan menyusun kuisioner tentang variabel *Financial Self-Efficacy* dalam skala likert, yaitu :

- a) Saya yakin bisa merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang.
- b) Saya mampu mengelola keuangan dengan efisien dan efektif.
- c) Saya yakin bisa membuat keputusan keuangan tepat dalam situasi mendesak.
- d) Saya percaya diri dengan kondisi keuangan saya di masa depan.
- e) Saya bisa menghadapi tantangan keuangan dengan baik.

3) *Lifestyle*

Gaya hidup diartikan sebagai pola, tindakan, dan preferensi yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari individu, mencakup interaksi sosial, kebiasaan berbelanja, aktivitas rekreasi, kecenderungan dalam konsumsi barang dan jasa. Ini mencakup evaluasi atas kebiasaan berbelanja, kegiatan rekreasi, dan keseluruhan preferensi

gaya hidup. Dari keterangan Puranda dan Madiawati (2017:28), indikator gaya hidup terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu :

- a) Aktivitas, yang meliputi pekerjaan, hobi, hiburan, acara sosial, perjalanan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, dan belanja.
- b) Minat atau pertimbangan pribadi yang mempengaruhi keputusan
- c) Opini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan individu, politik, bisnis, masyarakat, pendidikan, ekonomi, barang, budaya, dan masa depan.

Dengan beberapa indikator gaya hidup diatas peneliti membuat dan menyusun kuisioner tentang variabel *Lifestyle* dalam skala likert, yaitu :

- a) Saya sering menghadiri acara hiburan seperti dengan menyiapkan dana tersendiri
- b) Saya selalu mencari informasi terbaru tentang manajemen keuangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Saya memiliki pandangan positif dalam kondisi keuangan saya

b. Variabel Dependen

1) *Financial Management Behavior*

Perilaku manajemen keuangan dioperasionalkan melalui evaluasi tindakan dan keputusan individu dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini mencakup penilaian terhadap pola pengeluaran mereka, kepatuhan terhadap anggaran, strategi investasi, pendekatan manajemen utang, dan pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang bertanggung jawab. *Financial Management Behavior* merupakan pendapatan, pengeluaran serta penggunaan keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan finansial(Topa, Solis & Zappala, 2018).

Nababan & Sadalia, (2012) menyatakan bahwa indikator perilaku keuangan atau *Financial* behavior sebagai berikut :

- a) Membuat anggaran pengeluaran
- b) Mencatat pengeluaran
- c) Menyediakan dana darurat.
- d) Menabung.
- e) Bandingkan harga

Dari indikator *Financial Management Behavior* diatas peneliti membuat dan menyusun kuisioner dalam skala likert, yaitu :

- a) Saya menggunakan anggaran pengeluaran dalam mengontrol pengeluaran
- b) Saya mencatat pengeluaran secara berkala
- c) Saya menyimpan dana untuk keperluan darurat
- d) Saya menyisihkan pemasukan untuk menabung
- e) Saya selalu membandingkan harga barang dan jasa yang akan saya gunakan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan di metode pengambilan data metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada Langkah sebelumnya.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Financial Literacy</i>	a) Pemahaman b) Penerapan c) Pembelajaran	a) Saya dapat memahami konsep keuangan yang saya dapat dari lingkungan sekitar saya. b) Saya dapat menerapkan pengetahuan tentang	Ordinal

			literasi keuangan dalam kehidupan saya.	
			c) Saya dapat memahami dan mengikuti pembelajaran tentang keuangan dalam kelas.	
2	<i>Financial Self-Efficacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Perencanaan . b) Manajemen Keuangan. c) Pengambilan Keputusan d) Keyakinan e) Tantangan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya yakin bisa merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang. b) Saya mampu mengelola keuangan dengan efisien dan efektif. c) Saya yakin bisa membuat keputusan keuangan tepat dalam situasi mendesak. d) Saya percaya diri dengan kondisi keuangan saya di masa depan. e) Saya bisa menghadapi tantangan keuangan dengan baik. 	Ordinal
3	<i>Lifestyle</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Aktifitas b) Minat c) Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya sering menghadiri acara hiburan dengan menyiapkan dana tersendiri b) Saya selalu mencari informasi terbaru tentang manajemen keuangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari c) Saya memiliki pandangan positif tentang kondisi keuangan saya. 	Ordinal
4	<i>Financial Management Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat penganggaran b) Mencatat pengeluaran c) Menyediakan dana darurat d) Menabung e) Bandingkan harga 	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya membuat anggaran pengeluaran dalam mengontrol pengeluaran b) Saya mencatat pengeluaran secara berkala c) Saya menganggap penting untuk 	Ordinal

menyimpan dana dalam menghadapi keperluan darurat

d) Saya menyisihkan pemasukan untuk menabung

e) Saya selalu membandingkan harga barang yang akan saya beli

3.7 Metode Pengumpulan Data

a) Studi dokumentasi.

Memperoleh data dan informasi melibatkan peninjauan dan analisis literatur yang relevan. Studi dokumentasi memerlukan pemeriksaan data penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan materi terkait yang mendukung topik penelitian.

b) Kuesioner

Kuisisioner diberikan pada mahasiswa pengguna *shopeepaylater* di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang menggunakan *ShopeePayLater* pada tahun 2022-2024. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan sampel pada penelitian ini.

3.8 Teknik Analisi Data

Menggunakan Teknik analisis data yang diantaranya adalah uji validitas, uji reabilitas terhadap kuisisioner, dan uji pengaruh menggunakan asumsi dasar desngan asumsi dasar untuk memastikan data yang diteliti harus memenuhi syarat normalitas, tidak adanya multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang terbatas.

3.8.1. Pengujian instrumen

Adapun Gambaran atau deskripsi data dapat diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan metrik berikut: mean, varians, kurtosis, skewness, maksimum, minimum, jumlah, rentang, dan nilai rata-rata (Ghozali, 2018). Setelah mendapatkan gambaran deskriptif dari data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang dipakai dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

a. Uji Validitas

Pada dasarnya, validitas sangat penting dalam mengukur keberhasilan sebuah tes atau alat ukur. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur tanpa adanya bias atau distorsi. penting untuk melakukan analisis yang cermat untuk memastikan bahwa tes atau alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur. Mengetahui tingkat validitas suatu tes akan membantu dalam memastikan kehandalan dan ketepatan hasil pengukuran yang diperoleh.

Menurut buku Sudaryono (2018:301), validitas adalah konsep yang berkaitan dengan seberapa baik tes mampu menentukan apa yang harus diubah.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi variabel X dan Y
- x : variabel independent
- y : variabel dependent

dengan syarat minimum untuk data dianggap valid adalah $r = 0,3$. Jika korelasi menunjukkan skor diatas 0,3 maka instrumen dari penelitian tersebut dianggap valid, dan jika menunjukkan skor dibawah 0,3 maka instrument dari penelitian dianggap tidak valid.

b. Uji pengujian reliabilitas

pengujian reliabilitas penting untuk mengukur seberapa konsisten dan akurat suatu alat ukur atau instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. dalam penelitian dianggap mempunyai reliabilitas minimal 0,6 (sugiono, 2015). Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan uji konsistensi internal seperti Cronbach's alpha untuk mengukur seberapa baik sejumlah item pada alat ukur saling berkaitan satu sama lain.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik, menggunakan berbagai metode statistik seperti uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas dengan menggunakan faktor inflasi varians untuk menguji data. Hasil dari uji asumsi klasik ini akan mempengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang tepat serta interpretasi hasil penelitian. Sehingga, menjaga asumsi klasik tetap terpenuhi merupakan langkah krusial dalam melakukan analisis data yang akurat dan valid.

a) Uji Normalitas Data

“Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sesuai dengan distribusi normal” (Nixigo, 2022). Distribusi normal punya pola simetris yang mirip dengan lanceng. Sebelum melakukan analisis

statistik seperti t-test dan ANOVA yang mengindikasikan distribusi normal, uji normalitas sangatlah penting. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menentukan normalitas adalah analisis grafik, seperti menganalisis data pada normal P-P plot dari residual standar deviasi regresi. Jika setiap titik data dilaporkan dengan cara yang akurat dan sesuai dengan diagonal, maka nilai residual akan normal. Uji normalitas data memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan untuk analisis yang lebih teliti.

b) Uji Multikolinieritas

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengujian multikolinieritas untuk memeriksa sejauh mana variabel-variabel independent saling terkait satu sama lain. Multikolinieritas dapat mempengaruhi hasil regresi dan mengurangi keakuratan model. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk memperkirakan multilinearitas adalah dengan menghitung variance inflation factor untuk setiap variabel independen. Kurniawam (2014) menegaskan bahwa suatu model penelitian dapat diterapkan dalam beberapa konteks dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1) Dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika VIF (Varian Inflation Factor) kurang dari 10 dan tolerance kurang dari atau sama dengan 0,1 . Tolerance menurun secara dramatis ketika VIF meningkat.

2) Jika koefisien determinasi suatu variabel kurang dari atau sama dengan 0,70, maka variabel tersebut dapat dianggap bebas dari multikolinieritas. Namun, multikolinieritas disebabkan oleh interaksi yang kuat antara variabel dasar dan koefisien regresi, yang kurang dari 0,70.

3) Model multikolinearitas tidak stabil jika variabel independen memiliki penyimpangan yang kecil dan koefisien determinasi yang sering dikenal dengan R^2 atau Adjusted R^2 kurang dari 0,60 kecil pengaruhnya terhadap variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas

Kurniawan (2014:158) menyatakan bahwa nilai ZRED atau nilai prediksi dapat diplotkan dengan SRESID atau nilai residual untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan scatterplot. Berikut prosedur yang dapat dilakukan dengan metode scatterplot:

1) Jika titik-titik yang ada menggambarkan suatu pola tertentu, seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik tidak membentuk pola yang terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Silaen (2014), “para peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang berhubungan dengan variabel independent”. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menentukan redaman parsial, atau variasi simultan dari suatu variabel independen sehubungan dengan variabel dependen. Untuk menentukan variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, analisis regresi digunakan untuk mengestimasi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen. Uji dominan digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yang bila dibandingkan dengan faktor independen lainnya mempunyai pengaruh paling besar

terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi dengan melihat koefisien beta terstandarisasi yang paling tinggi pada hasil analisis SPSS.

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku keuangan

X1 = Literasi keuangan

X2 = *Lifestyle* hedonis

X3 = Sikap keuangan pribadi

β = Koefisien regresi variabel independen

e = Error

3.8.4. Uji Hipotesis

Setelah analisis regresi berganda adalah melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengevaluasi beberapa pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsimoni.

a) Uji parsial (t)

Menurut Silaen (2014:215) “uji parsial (t) adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi variabel dependen (Y)”.

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama :

H1 = “Adanya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa pengguna *ShopeePayLater* Prodi Manajemen ITB Widya Gama Luamajang”.

Hipotesis Kedua :

H2 = “Adanya pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa pengguna *ShopeePayLater* Prodi Manajemen ITB Widya Gama Luamajang”.

Hipotesis Ketiga :

H3 = “Adanya pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa pengguna *ShopeePayLater* Prodi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang”.

- 2) Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,1$ atau 10%
- 3) Menghitung DF (degree of freedom) atau DK (derajat kebebasan) dengan rumus

$$DF = n - 2$$
- 4) Menentukan nilai thitung dengan rumus :

$$thitung = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

- 5) Membuat kesimpulan dari perbandingan thitung dengan tabel yang menyimpulkan H0 diterima atau ditolak.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan varians yang diberikan oleh variabel (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel (Y) atau seberapa besar varians variabel (X) yang digunakan untuk

menggambarkan variabel (Y). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0-1 (Sugiyono, 2019).

Koefisien determinasi meminimalkan beberapa jumlah yang signifikan dari berbagai variabel independen sehubungan dengan variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk presentasi mulai dari 0 hingga 1. Ketika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kontribusi variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk estimasi variabel dependen semakin besar, yang mengindikasikan bahwa model tersebut semakin akurat.

